

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahwasannya di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada bidang studi Pendidikan Jasmani, masih banyak guru yang belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan *talk and chalk* (berbicara dan kapur tulis), sementara materi-materi dalam Pendidikan Jasmani (Penjas) dilakukan tidak hanya di dalam ruangan saja (kelas) yang dalam arti teori melainkan juga praktek di lapangan.

Dalam praktek di lapangan sering sekali didapati pembelajaran Penjas yang kurang efektif dan efisien. Dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu. Padahal jika dikaji lebih mendalam, dengan menggunakan alat bantu informasi atau pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini sering terjadi karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreativitas para guru. Tidak tersedianya media pembelajaran atau alat bantu di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga hanya bermodalkan *talk and chalk*.

Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan pengajaran Pendidikan jasmani yang sangat kompleks yang seharusnya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial, melainkan hanya aspek kognitifnya.

Disamping itu, hal ini tentu bertentangan dengan harapan masyarakat (orang tua anak) yang menginginkan anak-anaknya tumbuh lebih kreatif, dapat menggunakan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya secara efektif dalam pemecahan masalah-masalah sehari-hari yang kontekstual. Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian halnya dalam belajar lompat jauh. Menurut Gilang (2007:51) mengemukakan bahwa: “Lompat jauh adalah suatu bentuk gerakan melompat mengangkat kaki ke atas-depan dalam upaya membawa titik berat badan selama mungkin di udara (melayang di udara) yang dilakukan dengan cepat dan dengan jalan melakukan tolakan pada satu kaki untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya”.

Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran di berikan ke pada murid-murid di sekolah (Winarno dalam Suryosubroto, 2009:140). Bila guru Penjas menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya tentu itu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut dan bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaran tersebut maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut. Selain metode

mengajar, media juga bisa mempengaruhi hasil pembelajaran. Sebab media juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena media merupakan alat bantu untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan anak didik. Pada materi pembelajaran lompat jauh masih banyak siswa yang kurang paham tentang teknik dasar lompat jauh. Dimana siswa kurang begitu paham mengenai masalah itu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan calon peneliti dengan ibu Dra. ROI SITORUS salah seorang guru Penjas di SMP Negeri 3 Tanjung Pasir, Kec. Kualuh selatan, Kab. Labuhanbatu utara bahwa: "Siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan lompat jauh".

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan calon peneliti di SMP Negeri 3 Tanjung Pasir, Kecamatan Kualuh selatan, Kabupaten Labuhanbatu utara di peroleh: (18 November 2011, terlampir).

"Dari 42 siswa yang ada dikelas VIII-3 hanya ada 17 siswa yang paham tentang teknik lompat jauh. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 40,4 % dari jumlah siswa yang ada yang berhasil memahami mengenai tentang teknik pada materi lompat jauh. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85 % dari keseluruhan siswa".

Salah satunya adalah melalui media rintangan dimana penggunaan media rintangan ini dapat mengembangkan daya otot tungkai yang dilakukan dengan

latihan loncat katak, loncat naik turun bangku, latihan loncat antar kotak bertingkat, melompat dan melambung di atas serangkaian rintangan.

Peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pembelajaran dengan menggunakan alat-alat rintangan. Pada dasarnya, ada banyak jenis rintangan yang dapat digunakan; bangku, peti kecil, bambu, tali, kotak kardus, rotan, kerucut, gelang sintetis dan gawang-gawang kecil yang dapat dibuka pasang.

Rintangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kotak kardus, gelang sintetis dan gawang-gawang kecil yang dapat di buka pasang dan karet ban bekas.

Saputra (2001:125) mengemukakan bahwa:

“Semua rintangan atau penghalang menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Siswa akan terangsang untuk mencoba melakukan lompatan. Dalam konteks ini, upaya memanipulasi lingkungan sekitarnya membangkitkan daya tarik bagi siswa, seperti meletakkan kardus bekas minuman mineral. Kardus-kardus itu dapat di tumpuk sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu tantangan yang berbeda. Karena dengan menggunakan alat-alat seperti itu gerakan lompat dapat dengan mudah dikuasai dan dipahami baik secara tehnik maupun manfaatnya”.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” **Penerapan media pembelajaran untuk perbaikan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas VIII SMP negeri 3 Tj. pasir, Kec. Kualuh selatan, Kab. Labuhanbatu utara Tahun Ajaran 2011/2012**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat

diidentifikasi sebagai berikut: 1) faktor –faktor apa sajakah yang mempengaruhi dalam hasil belajar lompat jauh ?, 2) faktor-faktor apa sajakah yang membuat siswa kesulitan pada saat akan melakukan lompat jauh?, 3) Adakah pengaruh media belajar terhadap hasil lompat jauh ?, 4) Seberapa besar pengaruh media belajar terhadap hasil belajar lompat jauh dan mengatasi kesulitan siswa pada saat akan melakukan tumpuan ?, 5) Apakah melalui media pembelajaran dapat memperbaiki hasil belajar lompat jauh ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah pada penelitian ini maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :Penerapan media pembelajaran dengan media rintangan untuk perbaikan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tj. Pasir, kec. Kualuh selatan, Kab. Labuhanbatu utara Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : Apakah pembelajaran dengan menggunakan media rintangan dapat memperbaiki hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas VIII SMP negeri 3 Tj. Pasir, Kec. Kualuh selatan. Kab. Labuhanbatu utara Tahun Ajaran 2011/2012 .

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui media rintangan dapat memperbaiki hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas VIII SMP negeri 3 Tj. Pasir, Kec. Kualuh selatan, Kab. Labuhanbatu utara Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Untuk guru pendidikan jasmani hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.
2. Untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh media pembelajaran khususnya media rintangan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi calon peneliti, bermanfaat sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang media rintangan dalam pembelajaran penjas.
4. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.